

PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK DITENGAH PANDEMI COVID-19

Ni Wayan Ekayanti¹⁾, Dewa Ayu Puspawati²⁾
PSP Biologi FKIP Unmas Denpasar
Email: nwekayanti@gmail.com

ABSTRAK

Covid-19 memang sedang menjadi trending topik diseluruh dunia karena penyebaran dan reaksinya yang sangat cepat. Hal ini membuat banyak negara terdampak untuk segera mengambil keputusan cepat dan tepat untuk menanggulangi wabah ini. Indonesia adalah salah satu negara yang terdampak covid-19. Kebijakan pemerintah Indonesia untuk segera melakukan social dan physical distancing merupakan tindakan yang tepat dan sekaligus menghentikan roda perekonomian, pariwisata dan juga pendidikan. Akibat diberlakukannya hal tersebut, secara serentak seluruh sekolah dari Pendidikan usia dini sampai perguruan tinggi tidak diijinkan melaksanakan pembelajaran didalam kelas. Tentu saja hal ini merupakan suatu hal yang sangat baru dikalangan guru dan siswa. Pandemic yang terjadi memaksa agar semua komponen Pendidikan berpacu untuk melakukan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan internet. Hal ini agar Pendidikan bias tetap berjalan walaupun ditengah pandemic.kegiatan belajar mengajar yang seyogyanya berjalan disekolah kini dilakukan dirumah. Siswa kini harus mulai biasa belajar dari rumah, tentunya dengan ditemani oleh orang tua yang juga terimbas oleh covid-19. Banyak orang tua yang dirumahkan ataupun di-PHK dari tempat kerjanya. Kurangnya literasi teknologi membuat guru, siswa dan orang tua menjadi kesulitan dalam kegiatan belajar jarak jauh. Selain itu, tambahan biaya internet, sinyal yang tidak baik, ikut menambah kekurangan pembelajaran jarak jauh. Belum lagi kegiatan belajar dari rumah ini juga menambah pekerjaan orang tua khususnya ibu, karena orang tua juga membantu siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Selain itu, dampak pembelajaran daring juga menimbulkan efek psikosomatis, yakni ditunjukkan dengan perilaku anak yang cenderung lebih rewel karena sudah bosan saat belajar dari rumah. Rasa rindu untuk kesekolah, bertemu guru dan bermain dengan teman akan sangat berpengaruh terhadap *mood* anak. Disinilah peran seorang ibu sangat diperlukan, karena ibu mampu berperan sebagai sebagai guru di rumah, berperan sebagai sebagai fasilitator, berperan sebagai motivator, dan sebagai *director*. Dan keuntungan dari kegiatan pembelajaran dari rumah yaitu orang tua mampu memperhatikan tumbuh kembang anaknya dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Covid-19, Peran orang tua, belajar jarak jauh

ABSTRACT

Covid-19 is indeed becoming a trending topic around the world because of its spread and very fast reaction. This has prompted many affected countries to make quick and appropriate decisions to tackle this outbreak. Indonesia is one of the countries affected by Covid-19. The Indonesian government's policy to immediately carry out social and physical distancing is the right action and at the same time stop the wheels of the economy, tourism and education. As a result of this implementation, simultaneously all schools from early childhood education to university are not allowed to carry out learning in the classroom. Of course this is something very new among teachers and students. The pandemic that occurred forced all components of education to race to

carry out distance learning using the internet. This is so that education can continue to run even in the midst of a pandemic. Teaching and learning activities that should be running at school are now being carried out at home. Students now have to start learning from home, of course, accompanied by parents who are also affected by Covid-19. Many parents have been laid off or laid off from their workplaces. Lack of technological literacy makes teachers, students and parents difficult in distance learning activities. In addition, the additional cost of the internet, the bad signal, also adds to the shortcomings of distance learning. Not to mention that this home learning activity also adds to the work of parents, especially mothers, because parents also help students in doing assignments given by the teacher. In addition, the impact of online learning also has psychosomatic effects, which is shown by the behavior of children who tend to be more fussy because they are bored when learning from home. Longing for school, meeting teachers and playing with friends will greatly affect the child's mood. This is where the role of a mother is very necessary, because the mother is able to act as a teacher at home, act as a facilitator, act as a motivator, and as a director. And the advantage of learning activities from home is that parents are able to pay attention to the growth and development of their children in the learning process.

Keywords: Covid-19, The role of parents, distance learning

1. Pendahuluan

Covid-19 memang sedang menjadi trending topik diseluruh dunia karena penyebaran dan reaksinya yang sangat cepat. *Coronavirus Diseases 2019* (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Negara Indonesia pun tak luput dari paparan Covid19. Penularan virus ini luar biasa cepatnya. Sampai Agustus 2020, diketahui jumlah pasien positif pada 216 negara diseluruh dunia telah mencapai lebih dari 18 juta pasien dengan penambahan 171.815 orang positif tiap 24 jam. Indonesia sendiri menjadi negara dengan jumlah akumulasi paparan Covid-19 tertinggi di Asia Tenggara, yaitu mencapai 113.134 sampai dengan bulan Agustus 2020 (pikiranrakyat.com). Hal ini membuat banyak negara terdampak untuk segera mengambil keputusan cepat dan tepat untuk menanggulangi wabah ini, termasuk Indonesia. Pemerintah Indonesia memberlakukan kebijakan untuk menyikapi permasalahan ini, yaitu dengan menerapkan social dan physical distancing, melakukan protocol kesehatan, dan membatasi pergerakan masyarakat.

Kebijakan pemerintah Indonesia untuk segera melakukan social dan physical distancing merupakan tindakan yang tepat dan sekaligus menghentikan roda perekonomian, pariwisata dan juga pendidikan. Akibat diberlakukannya hal tersebut, secara serentak seluruh sekolah dari Pendidikan usia dini sampai perguruan tinggi tidak diijinkan melaksanakan pembelajaran didalam kelas. Tentu saja hal ini merupakan suatu hal yang sangat baru dikalangan guru dan siswa. Pandemic yang terjadi memaksa agar semua komponen Pendidikan berpacu untuk melakukan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan internet. Hal ini agar Pendidikan bisa tetap berjalan walaupun ditengah pandemic.kegiatan belajar mengajar yang seyogyanya berjalan disekolah kini dilakukan dirumah. Siswa kini harus mulai biasa belajar dari rumah, tentunya dengan ditemani oleh orang tua yang juga terimbas oleh covid-19. Banyak orang tua yang dirumahkan ataupun di-PHK dari tempat kerjanya. Peranan orang tua pada saat pandemi seperti ini adalah peran ganda yaitu mendidik anak secara langsung saat belajar dirumah dan juga sebagai pelindung anak (Arifin, 2007).

Model pembelajaran dalam jaringan (daring) menuntut literasi teknologi, baik dari guru, siswa maupun orang tua siswa. Guru dan peserta didik diharapkan mampu mengakses dan menggunakan platform pembelajaran daring, seperti zoom, whatsapp, googleclassroom dan lainnya. Adanya aplikasi yang dapat digunakan adalah salah satu solusi kegiatan pembelajaran dalam pandemi Covid-19. Namun tidak serta merta kegiatan pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik, ada kendala dalam pelaksanaannya karena berkaitan dengan sinyal yang tidak lancar, penambahan biaya kuota internet, ketidakcukupan guru, siswa dan orang tua dalam mengakses pembelajaran daring, hingga beban mental orang tua, terutama ibu yang kesulitan dalam membimbing dan mendampingi anaknya dalam kegiatan belajar di rumah. Kolaborasi antara anak dan orang tua dalam kegiatan belajar di rumah sangat mendukung tujuan pembelajaran. Untuk itulah para orang tua, khususnya ibu sangat berperan dalam membimbing anak-anaknya sehingga tetap menjadi pribadi yang jujur, berakhlak serta berilmu walau terbatas dengan adanya pandemi Covid-19.

2. Pembahasan

Keluarga adalah lingkungan pertama yang dikenal oleh anak. Dikeluargalah anak mulai mengenal interaksi sosial dan perilaku yang dilakukan oleh lain. Disinilah seorang anak mulai mengenal budaya-budaya masyarakat, belajar tentang pribadi dan sifat orang lain diluar dirinya (Kamila, 2020). Dalam keluarga terdiri dari minimal ibu, ayah dan anak. Ibu dalam keluarga memiliki peran untuk mengatur segala urusan rumah tangga, utamanya adalah memberikan kasih sayang kepada anak-anaknya. Perempuan masa kini tidak hanya menjadi ibu rumah tangga, namun juga bekerja. Perempuan dituntut memiliki suatu sikap mandiri, disamping suatu kebebasan untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan

bakat yang dimilikinya. Disatu sisi perempuan dituntut untuk memerani semua aktor, namun disisi lain dituntut pula agar perempuan tidak melupakan kodrat mereka sebagai perempuan (Soetrisno, 1997).

Keluarga yang merupakan lingkungan pertama dan utama bagi seorang anak memiliki peranan yang sangat besar dalam membentuk sikap dan perilaku anak. Pendidikan pertama seorang anak dikenyal dalam keluarga. Orang tua, khususnya ibu memiliki peranan yang sangat penting dalam Pendidikan seorang anak. Menurut Musjtari (nd), ada tiga peran penting ibu yaitu 1) ibu yang selalu menyediakan kebutuhan anak-anaknya, ibu perlu menyediakan waktu untuk Bersama dan berinteraksi serta berkomunikasi secara terbuka dengan anaknya. 2) ibu sebagai teladan anak, yaitu ibu harus mampu menjadi contoh positif untuk anak karena anak akan meniru, mengambil nilai, sikap ataupun perilaku orang tua. 3) ibu sebagai pemberi stimulus untuk tumbuh kembang anak. Perkembangan mental anak akan sangat ditentukan oleh rangsang yang diberikan oleh ibu.

Pada masa pandemic Covid-19 ini, orang tua terutama ibu berkewajiban mendampingi anak dan memberikan edukasi untuk meningkatkan motivasi belajar anak, dimana anak dituntut untuk berada di rumah saja. Kebijakan pemerintah untuk belajar dari rumah, bekerja dari rumah, menyebabkan peran Pendidikan formal yang biasanya dilaksanakan di sekolah menjadi dilakukan di keluarga. Namun kegiatan yang serba dilakukan di rumah saja, menimbulkan efek psikosomatis, yakni gangguan fisik akibat factor kejiwaan juga tumpukan emosional yang mampu mengguncang seseorang, seperti kecemasan, stress, lingkungan sosial yang negative, pemberitaan yang tidak dapat dijamin kebenarannya (Zulva, 2020). Ibu yang bekerja biasanya ada di rumah saat anaknya bangun tidur dan kembali dari tempat kerja ketika anak akan atau sudah tidur. Ini membuat waktu

berkualitas antara ibu dan anak sangat kurang. Kondisi pandemi covid-19 mengubah semua kebiasaan ibu. Sekarang ibu, anak maupun keluarga yang lain harus *stay at home*. Pengasuhan anak dapat mengaktifkan fungsi psikososial orang tua dalam jangka pendek. Keluarga adalah lingkungan social terkecil namun memiliki dampak yang besar bagi tumbuh kembang anak yang akan mempengaruhi masa depan bangsa. Jika keluarga dapat menjalankan fungsinya secara baik, maka memungkinkan tumbuhnya generasi yang berkualitas dan dapat diandalkan sebagai pilar-pilar kekuatan kemajuan bangsa. Namun sebaliknya, jika keluarga tidak mampu berfungsi secara baik, maka akan menimbulkan generasi yang bermasalah bagi bangsa (Barlow & Coren, 2018). Hasil penelitian Sari dkk (2020) mendapatkan hasil bahwa ibu yang bekerja memiliki waktu yang berkualitas setelah dilakukan PSBB saat bersama anak (96%). Sehingga 98% ibu berpendapat setuju (dengan didominasi oleh 59% dari ibu sangat setuju) jika selama *social distancing* membuat ibu dan anak-anak melakukan semua kegiatan bersama-sama selama dirumah saja. Menurut 96% dari ibu kebersamaan ini juga membuat keluarga menjadi lebih kompak. Namun jika ditilik dari keadaan anak, ternyata PSBB juga menimbulkan dampak bagi anak. Perkembangan anak usia dini sangat dipengaruhi oleh kegiatan bermain. Aspek yang terpengaruh adalah perkembangan motoric, kognitif, social emosional, Bahasa, moral dan kreativitas (Murtiningsih, 2013). Kekurangan bermain menyebabkan anak tidak dapat melepaskan energi dan perasaannya. Ketika anak berada dirumah, maka ia tidak dapat bertemu dan bermain dengan teman-temannya. Itulah yang membuat anak menjadi bosan, rewel, dan sering menangis. Sekolah bagi anak-anak bukan saja menjadi tempat untuk menuntut ilmu, namun juga sebagai tempat bersosialisasi, bermain dan melakukan banyak kegiatan yang menyenangkan bagi mereka. Hasil penelitian Sari dkk (2020)

tentang dampak PSBB dengan belajar dari rumah, menunjukkan bahwa sebanyak 61% ibu berpendapat setuju jika anak-anak menjadi rewel karena merasa kangen dengan sekolah, teman sekolah dan gurunya, 26% ibu tidak setuju dengan pernyataan tersebut, sedangkan sebesar 13% ibu merasa ragu-ragu dengan pernyataan tersebut. Anak menjadi rewel karena merasa kangen dengan sekolah, teman dan gurunya.

Hasil penelitian Sari dkk (2020) menemukan bahwa dengan berlakukannya PSBB ibu merasa bingung karena banyak kegiatan yang harus dilakukan, kelelahan, bingung karena sepanjang hari hanya dirumah saja, merasa tidak sabar dalam menghadapi anak, dan merasakan kebosanan karena dirumah saja. Yang berarti selama masa PSBB yang membuat ibu, anak, dan semua anggota keluarga setiap hari dan sepanjang hari dirumah saja berdampak kepada kebingungan ibu untuk melakukan kegiatan bermain bersama anak. Hal ini juga bisa dipengaruhi oleh referensi kegiatan bermain ibu bersama anak yang terbatas. Selain itu pada ibu yang bekerja dari rumah, tentunya hal ini menambah daftar kegiatan ibu dirumah. Sehingga tidak heran jika ibu akhirnya merasakan kelelahan dan juga kebosanan. Pendidikan jarak jauh yang terjadi sekarang adalah salah satu dampak Covi-19 yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap psikologis anak, orang tua dan guru. Untuk mendukung usaha pemerintah agar Pendidikan tetap berjalan maka peran orang tua sangat dibutuhkan dalam membimbing anak belajar dirumah, menggantikan peran guru disekolah. Winingsih (2020) menyatakan ada empat peran orang tua selama diberlakukannya pembelajaran jarak jauh yaitu: 1) sebagai guru di rumah, yakni orang tua dapat membimbing anaknya untuk mengikuti dan mengawasi selama anak belajar jarak jauh. 2) sebagai fasilitator, yakni orang tua bertugas sebagai sarana ataupun pra-sarana untuk membimbing anaknya dalam belajar dari

rumah. 3) sebagai motivator, yakni orang tua harus mampu memotivasi dan mendukung anak untuk selalu bersemangat dalam mengikuti pendidikan jarak jauh, 4) sebagai *director* yaitu ortu harus mampu mempengaruhi anak agar mau mengikuti pembelajaran jarak jauh.

Covid-19 memang tidak seutuhnya memberi dampak negative terhadap kehidupan manusia, karena pada masa ini orang dipaksa secara halus untuk belajar menggunakan teknologi informasi dalam kehidupan sehari-hari. Guru dan siswa yang sebelumnya tidak pernah membayangkan akan belajar melalui laptop ataupun Hp, ternyata harus melakukan itu. Orang tua yang selama ini hanya mengawasi anaknya sepulang sekolah, kini harus menjadi guru pengganti saat anak-anaknya belajar dari rumah. Namun sayangnya belum semua guru dan siswa mampu menggunakan teknologi secara maksimal, utamanya adalah guru senior yang telah lanjut usia. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Slameto (2020) yang menyatakan bahwa selama belajar jarak jauh, diperlukan kemampuan menggunakan computer maupun Hp dan internet yang belum dikuasai oleh semua siswa, termasuk guru senior. Untungnya para orang tua, khususnya ibu membantu siswa selama kegiatan belajar dari rumah. Ibu memiliki tugas tambahan selain pekerjaan yang biasa dilakukannya sehari-hari. Bahkan ibu ikut membantu anak dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya. Namun membantu anak dalam mengerjakan tugas, tidak lantas berarti bahwa orang tua mampu menggantikan seluruh peran guru disekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Kholil (2020) yang menyatakan bahwa mendampingi anak belajar dari rumah, sambil orangtua mengerjakan pekerjaan yang harus diselesaikan dari kantor atau dari rumah memang menjadi tantangan tersendiri, yang perlu diingat adalah orang tua di rumah bukan untuk menggantikan semua peran guru di sekolah. Selain itu, system pembelajaran daring juga memiliki

kendala lain. Seperti yang ditunjukkan oleh hasil penelitian Wardani dan Ayriza (2020) bahwa secara umum kendala- kendala orang tua, khususnya ibu dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi Covid- 19 adalah kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar dirumah, kesulitan orang tua dalam mengoperasikan gadget, dan kendala terkait jangkauan layanan internet. Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat puspitasari (2020) bahwa ketika system pembelajaran daring dilakukan, maka akan muncul berbagai masalah yang dihadapi oleh guru dan siswa seperti materi pembelajaran yang belum selesai namun guru kemudian mengganti dengan tugas lainnya. Hal inilah yang kemudian berkembang menjadi keluhan orang tua, karena tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa menjadi lebih banyak. Namun keuntungannya yaitu orang tua mampu memperhatikan tumbuh kembang anaknya dalam proses pembelajaran.

3. Penutup

Dari semua yang telah dipaparkan diatas, terlihat bahwa efek pandemic Covid-19 telah membuat seluruh sector mengalami perubahan, tak terkecuali Pendidikan. Pendidikan terpaksa dilakukan dengan belajar dari rumah, yang membuat guru dan siswa harus mampu menggunakan computer ataupun hp. Kurangnya literasi teknologi membuat guru, siswa dan orang tua menjadi kesulitan dalam kegiatan belajar jarak jauh. Selain itu, tambahan biaya internet, sinyal yang tidak baik, ikut menambah kekurangan pembelajaran jarak jauh. Belum lagi kegiatan belajar dari rumah ini juga menambah pekerjaan orang tua khususnya ibu, karena orang tua juga membantu siswa dalam mengerjakan tugas

yang diberikan guru. Selain itu, dampak pembelajaran daring juga menimbulkan efek psikosomatis, yakni ditunjukkan dengan perilaku anak yang cenderung lebih rewel karena sudah bosan saat belajar dari rumah. Rasa rindu untuk kesekolah, bertemu guru dan bermain dengan teman akan sangat berpengaruh terhadap *mood* anak. Disinilah peran seorang ibu sangat diperlukan, karena ibu mampu berperan sebagai sebagai guru di rumah, berperan sebagai sebagai fasilitator, berperan sebagai motivator, dan sebagai *director*. Dan keuntungan dari kegiatan pembelajaran dari rumah yaitu orang tua mampu memperhatikan tumbuh kembang anaknya dalam proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Kholil, A. (2020). Panduan Orangtua Mendampingi Anak Belajar dari Rumah dengan MIKIR. Diambil 26 Mei 2020, dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Guru Berbagi) website: <https://guruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/panduan-orangtuamendampingi-anak-belajar-dari-rumah-dengan-mikir/>
- Murtiningsih, D. (2013). Peran Orangtua dalam Kegiatan Bermain Anak Usia Dini (4-6 Tahun) di Rumah (Studi Pada RT. 05/07 Kelurahan Gegerkalong Kota Bandung). *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 9(2).
- Musjtari, .N. (nd). Peran Dan Tugas Perempuan Dalam Keluarga,.
- Puspitasari, R. (2020). Hikmah Pandemi Covid-19 Bagi Pendidikan Di Indonesia. Diambil 26 Mei 2020, dari Institut Agama Islam Negeri Surakarta website: <https://iain-surakarta.ac.id/hikmah-pandemi-covid-19-bagi-pendidikan-diindonesia/>
- Sari., D.A. dkk. (2020). Kesiapan Ibu Bermain Bersama Anak Selama Pandemi Covid-19, “dirumah saja”. *Jurnal Obsesi: jurnal Pendidikan anak usia dini*. Volume 5 Issue I. DOI: [10.31004/obsesi.v5i1.548](https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.548)
- Slameto. (2020). 5 Fakta Pendidikan di Tengah Wabah Corona. Diambil 26 Mei 2020, dari detiknews website: <https://news.detik.com/kolom/d-4969335/5-faktapendidikan-di-tengah-wabah-corona>
- Soetrisno, L. (1997). Kemiskinan, Perempuan, Dan Pemberdayaan. Yogyakarta: Kanisius.
- Wardani, A. dan Ayriza, Y. (2020). Analisis Kendala Orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemic Covid-19. *Jurnal Obsesi: jurnal Pendidikan anak usia dini*. Volume 5 Issue I. DOI: [10.31004/obsesi.v5i1.705](https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.705)
- Winingsih, E. (2020). Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Jarak Jauh. April 2, 2020. Poskita.co: <https://poskita.co/2020/04/02/peran-orangtua-dalampembelajaran-jarak-jauh/>
- Zulva, T. N. I. (2020). Summary for Policymakers. In Intergovernmental Panel on Climate Change (Ed.), *Climate Change 2013 - The Physical Science Basis* (pp. 1–30). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>